



**Difa Bike, Wujudkan Moda Transportasi Inklusif**

## Penuhi Hak Dasar Difabel untuk Bergerak

### DOOR TO DOOR CARI DRIVER

- Seluruh driver Difa Bike merupakan kalangan berkebutuhan khusus.
- Saat ini Triyono telah memberdayakan 26 driver yang tersebar di wilayah Jogja, Surabaya, dan Banjarmasin.
- Metode pencarian driver dilakukan door to door atau temu langsung.
- Ditargetkan driver dari keluarga kurang mampu.
- Tiap driver hanya mengendarai kendaraannya.

Memenuhi hak dasar kelompok difabel akan layanan transportasi publik, menginspirasi Triyono untuk mengembangkan aplikasi transportasi online inklusif, Difa Bike. Driver-nya berasal dari kalangan difabel, melayani konsumen difabel maupun umum. Ini sekaligus mematahkan stereotip bahwa kelompok berkebutuhan khusus tidaklah produktif.

**YUWANTORO WINDUJAJIE, Jogja, Radar Jogja**

**BERKACA** dari pengalamannya, Triyono yang juga seorang difabel memanfaatkan celah perusahaan penyedia jasa transportasi online yang kurang memperhatikan kelompok berkebutuhan khusus

▶ Baca Penuhi... Hal 7

  
GRAFIK: HENRI KAPTION/RADAR JOGJA

  
YUWANTORO WINDUJAJIE/RADAR JOGJA

**DARI PENGALAMAN:** Triyono dengan armada kendaraan bermotor Difa Bike di Balai Kota, Timoho, kemarin (9/12).

1. ....

2. ....

**Tindak Lanjut**

Untuk Ditanggapi

# Penuhi Hak Dasar Difabel untuk Bergerak

Sambungan dari hal 1

Menurutnya, kelompok yang memiliki keterbatasan diri, termasuk pengguna kursi roda, masih kesulitan mencari moda transportasi yang ramah difabel.

"Rata-rata yang berkursi roda untuk mengakses pilihan transportasi susah, misalnya waktu mau ke rumah sakit atau sekadar aktivitas sehari-hari," jelas Triyono saat ditemui di Balai Kota, Timoho, kemarin (9/12).

Triyono yang barusan menerima penghargaan sebagai difabel berprestasi dari Pemkot Jogja ini beranggapan, hak untuk bergerak sangat penting. Diskriminasi bisa dihilangkan ketika kita mampu bergerak. "Ini jadi semangat kami, menciptakan pilihan transportasi, agar diskriminasi sedikit berkurang dengan kemudahan mereka bergerak," jelas pria kelahiran Solo, 21 Juni 1981, ini.

Dia mencontohkan, apabila individu tidak mampu bergerak

maka produktivitasnya akan terganggu, begitu pula saat dia hendak mengembangkan dirinya. Adanya moda transportasi yang inklusif menjadi penting. "Misalnya ada yang mau sekolah tapi tidak bisa karena tidak ada akses transportasi. Kita bakal kalah cepat dengan orang lain," paparnya.

Seluruh *driver* Difa Bike merupakan kalangan berkebutuhan khusus. Sejalan dengan cita-citanya, melibatkan difabel agar bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat umum. "Karena inklusi itu memblaur. Dengan sama-sama saling kumpul dan berinteraksi inilah inklusi," tegasnya.

Saat ini Triyono telah memberdayakan 26 *driver* yang tersebar di wilayah Jogja, Surabaya, dan Banjarmasin. Metode pencarian *driver* dilakukan *door to door* atau temu langsung. "Ditargetkan untuk *driver* dari keluarga kurang mampu. Harapan-nya ini (Difa Bike) bisa jadi tumpuan mereka," tuturnya.

Salah satu kendala mengembangkan layanan adalah karena tiap kendaraan membutuhkan waktu modifikasi yang lama, hingga mencapai dua bulan. Selain itu diversifikasi kebutuhan *driver* juga jadi penyebabnya. Tiap *driver* hanya bisa mengendarai satu jenis kendaraan.

"Satu motor harus satu karakter." (Motor) si A harus dipakai si A. Kalau motor si A dipakai si B harus penyesuaian lagi," jelasnya. Sedangkan biaya memodifikasi armada sepeda motor sendiri bisa mencapai Rp 15 juta hingga Rp 20 juta, tergantung banyak sedikitnya perubahan.

Cara penggunaan aplikasi cukup sederhana. Pengguna perlu mengunduh aplikasi terlebih dahulu di *playstore* kemudian memilih salah satu layanan yang ditawarkan. Untuk pengguna berkebutuhan khusus tinggal menuliskan kebutuhannya agar *driver* mendapat informasi. Tarif ojek online tergolong murah. Biaya per lima

kilo meter yakni Rp 20 ribu. Setelahnya dikenai biaya Rp 25.000 per km.

Selain layanan ojek, Difa Bike juga menyediakan paket perjalanan wisata. Targetnya adalah wisatawan mancanegara dengan rute *city tour* di area wisata Kota Jogja, Candi Prambanan, Borobudur hingga Pantai Parangtritis. Dia mematok harga Rp 100 ribu hingga Rp 250 ribu. Menurutnya, kelompok difabel juga dapat berkontribusi dalam industri pariwisata Jogja yang saat ini tengah berkembang pesat.

Ada pula layanan kargo dan kurir untuk mengantar barang. Sebab armada motor memiliki kapasitas yang luas, biasanya untuk mengangkut kursi roda. Sedangkan layanan paling baru yakni Difa Massage. Pengguna akan dilayani oleh pemijat tunanetra bersertifikat dengan tarif Rp. 80 ribu per jam. "Ini bekerja sama dengan kelompok tunanetra," terangnya. (laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005